Peningkatan Personal Hygiene Anak Pra Sekolah Dengan Budaya Sikat Gigi di Klinik Asni Simpang Empat

Kode/Nama Rumpun Ilmu : 372/Kebidanan

Maidina Putri, SST, M.Kes1, Sherly Bahri, S.Tr.Keb.,M.Keb2

STIKes As Syifa Kisaran

Jln SKB/ Pendidikan Lk.IV Kel.Kisaran Naga Kec. Kisaran Timur Kab. Asahan maidinaputri@ymail.com

***Abstrak/Abstract***

*Oral hygiene adalah suatu perawatan mulut dengan atau tanpa menggunakan antiseptik untuk memenuhi salah satu kebutuhan personal hygiene klien. Secara sederhana Oral hygiene dapat menggunakan air bersih, hangat dan matang. Oral hygiene dapat dilakukan bersama pada waktu perawatan kebersihan tubuh yang lain seperti mandi, mengosok gigi dll. Perawat perlu membantu penderita/keluarga untuk melakukan perawatan tersebut guna meningkatkan peran serta aktif dalam memberikan perawatan kepada penderita. Mulut merupakan bagian pertama dalam saluran makanan dan bagian dari system pernafasan. Didalam rongga mulut terdapat saliva yang berfungsi sebagai pembersih mekanis dari mulut*

***Kata Kunci:*** *Personal Hygiene, Anak Pra Sekolah, Budaya Sikat Gigi*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan survey awal yang saya lakukan di Klinik Asni Simpang Empat terdapat 30 anak, melalui data kesehatan yang dimiliki oleh wali kelas ditemukan 15 dari di Klinik Asni Simpang Empat mengalami karies gigi berlubang. Berdasarkan hasil wawancara di dapatkan 10 dari anak mengatakan belum mandiri melakukan gosok gigi, 5 anak di Klinik Asni Simpang Empat mengungkap bahwa kebiasaan menggosok gigi ketika mandi saja, dan tidak melakukan gosok gigi sebelum tidur.

Oral hygiene adalah suatu perawatan mulut dengan atau tanpa menggunakan antiseptik untuk memenuhi salah satu kebutuhan personal hygiene klien. Secara sederhana Oral hygiene dapat menggunakan air bersih, hangat dan matang. Oral hygiene dapat dilakukan bersama pada waktu perawatan kebersihan tubuh yang lain seperti mandi, mengosok gigi dll. Perawat perlu membantu penderita/keluarga untuk melakukan perawatan tersebut guna meningkatkan peran serta aktif dalam memberikan perawatan kepada penderita.

Mulut merupakan bagian pertama dalam saluran makanan dan bagian dari system pernafasan (Wolf, 1984). Didalam rongga mulut terdapat saliva yang berfungsi sebagai pembersih mekanis dari mulut (Taylor,1997).

 Mulut merupakan bagian pertama dari system perncernaan dan merupakan bagian tambahan dari system pernafasan. Dalam rongga mulut terdapat gigi dan lidah yang berperan penting dalam proses pencernaan awal. Selain gigi dan lidah, ada pula saliva yang penting untuk membersihkan mulut secara mekanis. Mulut merupakan rongga tidak bersih sehingga harus selalu dibersihkan. Salah satu tujuan perawatan gigi dan mulut adalah untuk mencegah penyebaran penyakit yang ditularkan melalui mulut (misal : tifus, hepatitis) mencegah penyakit mulut dan gigi, meningkatkan daya tahan tubuh (Adam, 2010) Oral Hygiene (kebersihan mulut) adalah melaksanakan kebersihan rongga mulut, lidah dari semua kotoran / sisa makanan dengan menggunakan kain kasa atau kapas yang dibasahi dengan air bersih (Efendy, 2017). Oral hygiene adalah suatu perawatan mulut dengan atau tanpa menggunakan antiseptik untuk memenuhi salah satu kebutuhan personal hygiene klien. Secara sederhana Oral hygiene dapat menggunakan air bersih, hangat dan matang. Oral hygiene dapat dilakukan bersama pada waktu perawatan kebersihan tubuh yang lain seperti mandi, mengosok gigi (Wartonah, 2017).

Didalam rongga mulut terdapat bebrapa macam mikroorganisme meskipun bersifat komensal, pada keadaan tertentu bias bersifat pathogen apabila respon penjamu terganggu (Roeslan, 2002). Pembersih mulut secara alamiah yang seharusnya dilakukan oleh lidah dan air liur, bila tidak bekerja dengan semestinya dapat menyebabkan terjadinnya infeksi rongga mulut, misalnya penderita dengan sakit parah dan penderita yang tidak boleh atau tidak mampu memasukkan sesuatu melalui mulut mereka.

1. METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini juga dilaksanakan dalam bentuk diskusi antar warga, dan pemateri menjelaskan tentang pengetahuan cara menggosok gigi yang baik dan benar pada anak ehingga anak memahami cara menyikat gigi yang baik dan benar.

1. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prilaku kebiasaan orangtua dalam upaya mengajarkan anak untuk menggosk gigi harus optimal yang rendah merupakan faktor resiko kejadian hygiene mulut pada anak.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian kesehatan yang harus dijaga. Pengetahuan yang cukup menjadi dasar untuk dapat diwujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, edukasi dan demonstrasi kebersihan gigi dan mulut dilakukan dalam pengabdian ini. Hasil pengabdian masyarakat ini masih perlu dikembangkan dengan menjalin kerjasama dengan pengurus setempat.

4. SIMPULAN

Kegiatan terlaksana dan berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan yang meliputi pre-test, penyampaian materi terkait hygiene, diskusi tanya jawab dan post-test. Responden dalam kegiatan ini menunjukkan respon yang baik dan antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini terlihat dari antusias responden untuk bertanya bertanya setelah penyampaian materi dan beberapa responden membagikan informasi yang diperoleh di media sosialnya. Hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan adalah adanya peningkatan pengetahuan dan informasi terkait materi yang dapat dilihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test.

Kurangnya pengetahuan seseorang tentang kesehatan gigi dan mulut akan berpengaruh pada perilaku kesehatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kesehatan gigi dan mulut sangat erat kaitannya dengan perilaku yang dilakukan seseorang untuk menjaga Kesehatan tersebut (Budiharto, 2010). Pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan diharapkan dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari

5. SARAN

1. Berdasarkan uraian-uraian diatas, pentingnya hygiene mulut sangat penting di biasakan sejak dini agar tidak terjadi hal seperti adanya karang gigi dan berujung pada kehilangan gigi.
2. Keluarga hendaknnya melakukan kebiasaan menggosok gigi secara konsisten dan berkesinambungan untuk mencapai kebersihan pada mulut.

# UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Allah SWT yang memudahkan langkah saya melakukan pengabdian masyarakat, terimakasih juga kepada STIKes As Syifa Kisaran telah memdukung pengabidan saya, dan tidak lupa kepada keluarga juga teman-teman yang telah membantu saya dalam melakukan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, Yuventi, “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Kelompok B di TK Aba Gambrengan”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1 Tahun ke-5 2016.

Ami Yestiari, Ni Luh “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus”. (E-Journal Pg-Paud: Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2 No. 1 tahun 2015)

Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019 Astria, Nina, et.al., “Penerapan Metode Bermain Melalui Finger Painting Untuk Meningkatkan Motorik Halus”, e-Journal PGPAUD Universitas Pendidikan GaneshaJurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3No.1 –Tahun 2015)

Dwi Kurnia, Selia “Pengaruh Kegiatan Painting Dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Seni Lukis”, Jurnal Pendidikanusia Dini Volume 9 Edisi 2, November 2015

Indrijati, Herdina, Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Bunga Rampai, (Jakarta: Kencana, 2016) Madyawati, Lilis Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak, (Jakarta : Kencana, 2016 MA. Muazar Habibi, Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini (Buku Ajar S1 PAUD), (Yogyakarta: Deepublish, 2018).